

**KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
(SDIT) INSAN MADANI KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**SUNIANTI**  
**NIM 10.16.2.0065**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

**KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
(SDIT) INSAN MADANI KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**SUNIANTI**  
**NIM 10.16.2.0065**

Dibimbing oleh:

1. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Kompetensi Sosia Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, yang ditulis oleh Sunianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM)10.16.2.0065, mahasiswa program studi PAI jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 4 Februari 2015 bertepatan dengan 14 Rabiul akhir 1436 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai memperoleh gelar S.Pd.I.

### Tim Penguji

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Rustan S, M.Hum. Sekertaris Sidang (.....)
3. Drs. Hasri, M.A. Penguji I (.....)
4. Dra. Baderiah, M.Ag. Penguji II (.....)
5. Drs. Nurdin K, M.Pd. Pembimbing I (.....)
6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Abdul Pirol. M.Ag  
Nip.19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.  
Nip.19681231 199903 1 014

## ABSTRAK

Sunianti. “*Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani*”. Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. (II) Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

### **Kata Kunci: Kompetensi Sosial Guru**

Pokok bahasan skripsi ini adalah: 1) Gambaran interaksi guru dengan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani kota Palopo, 2) Bagaimana interaksi Guru dengan sesama guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, 3) Bagaimana interaksi guru dengan orang tua atau wali di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk a. mengetahui bagaimana interaksi sosial guru dengan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. b. Untuk mendapatkan informasi bagaimana interaksi Sosial Guru dengan sesama guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. c. mengetahui interaksi sosial guru dengan orang tua atau wali di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka dalam menganalisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan dan data sekunder melalui studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani sudah memiliki kompetensi Sosial yang cukup baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu: a). Membangun komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tetap fokus dan senang ketika pembelajaran berlangsung. b) Mampu membangun komunikasi secara baik dengan sesama guru dan tenaga kependidikan c) Membangun komunikasi secara baik dengan guru dan orang tua peserta didik. d) Membangun komunikasi secara baik dengan guru dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi Sosial guru demi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik serta dapat menambah wawasan bagi penulis tentang kompetensi sosial guru.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunianti  
NIM : 10.16.2.0065  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2 Pebruari 2015

Yang membuat pernyataan

**IAIN PALOPO**

**Sunianti**  
NIM. 10.16.2.0065

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَمْرَسَلِينَ مُحَمَّدٍ الرَّسُولِ الْأَمِينِ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga atas limpahan kasih sayang-Nya skripsi yang berjudul Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengha turkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Rustan S, M.Hum. Selaku Wakil Ketua I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM. selaku wakil Ketua II dan Bapak Dr. Kaharuddin, M.Ag. Selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo.
3. Bapak Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah, Ibu Dra Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada

penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Bapak Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan arahan, motivasi, koreksi dan evaluasi, serta masukan atas penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Hasri M.A Selaku Penguji I, dan Ibu Dra. Baderiah, M.Ag. selaku penguji II, yang telah mencurahkan perhatiannya dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

6. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.

7. Ibu Nurhayati P, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SDIT Insan Madani yang telah berkenan memberikan izin, beserta para stafnya yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Haling, dan ibunda yang tercinta Hj. Sitti, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. selalu meridhoi amal ibadah beliau.

9. Kakakku tersayang (Muh. Yunus, Hj. Kasmawati, dan Suharniati), yang selalu memberikan motivasi serta kasih sayangnya kepada penulis.

10. Adikku yang tercinta, Firdauz, Lilis Dayanti, yang selalu memberikan semangat serta kasih sayangnya kepada penulis.

11. Sahabatku Lenni Harun, Susi Novita Sari, Tami Andriani, Jum'ati, Wilyani, dan Hasbar. yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran serta kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Palopo, 11 Agustus 2014

Penyusun

Sunianti

NIM. 10.16.2.0065

IAIN PALOPO



## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>Halaman Sampul .....</b>	
<b>Halaman Judul .....</b>	
<b>Halaman Pengesahan Skripsi .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan Penguji .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing.....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Nota Dinas Pembimbing .....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>v</b>
<b>Halamaan Pernyataan Keaslian .....</b>	<b>vii</b>
<b>Prakata .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
B. Kompetensi Guru .....	10
C. Kompetensi Sosial Guru .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	39

E Teknik Pengumpulan Data.....	39
F Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Sekilas Tentang SDIT Insan Madani Kota Palopo.....	45
B. Interaksi Guru Dengan Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.....	51
C. Interaksi Guru dengan sesama tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.....	65
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo .....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
Daftar Lampiran	

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

4.1 Sarana dan Prasarana di SDIT Insan Madani Kota Palopo 2014/2015 .....	47
4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDIT Insan Madani Kota Palopo 2014/2015.....	48
4.3 Keadaan Keadaan Peserta Didik di SDIT Insan Madani Kota Palopo 2014/2015 .....	49



**IAIN PALOPO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia merupakan makhluk sosial (*zoon politicon*) menurut *Aristoteles* manusia adalah makhluk yang senantiasa ingin hidup berkelompok. Manusia dalam hal ini tidak bisa menyelesaikan segala permasalahan sendiri, dia membutuhkan orang lain baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk menjalankan perannya selaku makhluk hidup. Maka, manusia perlu berinteraksi dengan yang lain dan senantiasa menjaga hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana yang kondusif. Melalui proses komunikasi dengan lingkungan sekitarnya manusia diharapkan mampu bertahan hidup bahkan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai bagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru senantiasa dipantau oleh masyarakat. Guru memiliki kedudukan khusus di mata masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit

banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan.<sup>1</sup>

Pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada peranan seorang guru, yang mampu memanfaatkan kompetensi sosial yang dimiliki untuk mengefektifkan pembelajaran yang diampunya. Dengan diberlakukannya UU guru bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi sosial, maka peneliti ingin mengetahui kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana interaksinya dengan teman sejawat dan orang tua peserta didik. Bahwasanya kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru akan dapat memberikan pengaruh pada pembelajaran yang dia terapkan. Meskipun, seorang guru hanyalah sekedar fasilitator namun peranannya sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran dalam proses pendidikan. Sehingga diharapkan Pendidikan Agama Islam tidak sekedar wacana, namun juga mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik bagi peserta didik.

Ada beberapa hal yang hendaknya dimiliki seorang guru sebagai implementasi kompetensi sosialnya dalam pembelajaran di antaranya adalah mampu berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, memiliki rasa empati, sikap yang ramah, perhatian atau peduli dengan peserta didik, terbuka, dan pandai mengelola emosi. Guru yang memiliki sikap tersebut akan lebih disenangi dan dihormati peserta didik, kemudian peserta didik lebih nyaman dalam

---

<sup>1</sup>Djam'an Satori, *Propesi Keguruan*, (Cet.IV; Jakarta: Universitas Terbuka tahun 2007), h. 214

pembelajarannya dan bisa menerima dengan mudah materi yang disampaikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Peserta didik akan cenderung menurut pada nasehat guru yang disenangi dan dihormati, sehingga dengan begitu guru akan mudah mengendalikan peserta didik dan memberikan pengaruh pada dirinya.<sup>2</sup>

Dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kehadiran guru dalam proses belajar-mengajar masi tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar-mengajar belum dapat digantikan oleh mesin.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru atau peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu dan wewenang), dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk

---

<sup>2</sup>[Student-research.umm.ac.id/index.php/department\\_of\\_tarbiyah](http://Student-research.umm.ac.id/index.php/department_of_tarbiyah). Diakses pada tanggal 24 Mei 2014.

<sup>3</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XXV Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

melaksanakan tugas, fungsi, dan peran serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Guru sebagai unsur tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan serta salah satu sumber belajar yang utama, mempunyai tugas, fungsi, dan peran dan tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik atau warga belajar. Namun demikian, tugas utama guru bukan hanya sekedar mengajar dan mentransfer suatu nilai kepada peserta didik akan tetapi guru seharusnya memiliki mutu, kemampuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas keguruannya. Selain itu, guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan arahan dan menuntun peserta didik dalam memahami persoalan kehidupan. Oleh karena itu peran guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik harus berbanding lurus dengan bimbingan dan keteladanan kepada peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai baik yang bersumber dari agama Islam. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mempunyai keterikatan dengan peserta didik yang diajarnya.<sup>4</sup>

Guru yang terbaik bisa membantu peserta didiknya yang mengalami gangguan mental. Bukan berarti mereka harus, tetapi guru yang terbaik adalah guru

---

<sup>4</sup>Ernawati, *Eksistensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Peserata didik*, STAIN Palopo, Skripsi PAI Tahun 2010. h. 2-3.

yang bersedia terus menjelaskan, mengetahui kondisi peserta didiknya. Guru yang baik adalah guru yang memiliki rasa kasih sayang sejati pada peserta didiknya, dan sabar menunggu peserta didiknya yang mengganggu menjadi tenang dan tidak meninggalkan pelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan atau latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berkeinginan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka yang perlu diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana Kompetensi sosial di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran interaksi guru dengan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani kota Palopo?
2. Bagaimana interaksi Guru dengan sesama guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo?
3. Bagaimana interaksi guru dengan orang tua atau wali di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo?

---

<sup>5</sup>Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi*, (Cet. II Bandung, Alfabeta 2013). h. 41



### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah interaksi sosial guru dengan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana interaksi Sosial Guru dengan sesama guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui interaksi sosial guru dengan orang tua atau wali di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan institusi dibawah ini :

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai kompetensi sosial guru yang pada waktu tertentu dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan rujukan bagi para guru atau pendidik bagaimana mengembangkan Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.

### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian, perlu dibatasi beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian, perlu dikemukakan agar tidak terjadi salah penafsiran. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar

Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. Kemampuan seorang guru dalam bersosialisasi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat dan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan. Orang tua / wali peserta didik. Dengan adanya penggunaan berbagai metode ini, siswa terlihat aktif dalam belajar.

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini difokuskan pada: Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Sebenarnya penelitian seputar kompetensi guru sudah sering dilakukan. Hal ini dapat di lihat dari beberapa karya ilmiah, baik berupa skripsi maupun buku-buku. Meskipun demikian hal tersebut tetap saja menarik untuk terus diteliti dan dikaji, sebab sekalipun teknologi terus berkembang dan zaman terus berubah, namun posisi guru tidak akan pernah tergantikan. Untuk itu guru dituntut terus menerus meningkatkan kualitas diri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki kesamaan dengan tema skripsi ini, di antaranya:

1. Sulastri, dalam penelitian yang berjudul, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta, Skripsi PAI Tahun 2008*. Di mana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa guru agama sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan untuk mengingat besar pengaruhnya terhadap perkembangan para siswa dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan.

2. Wijayanto, dalam penelitian yang berjudul yang berjudul *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran di SMAN Kutuwinangun Kebumen profesional tahun 2007*. Mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang kompetensi pedagogik dan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di SMAN Kutuwinangun serta

upaya meningkatkan kompetensi tersebut. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN Kutuwinangun telah memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang cukup baik.

3. Isnati yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI. Dalam Proses Pembelajaran di SDIT Lukman AL Hakim Yogyakarta, tahun 2007*. Skripsi tersebut bertujuan mengungkap sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SDIT Lukman AL Hakim. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDIT Lukman AL Hakim dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran telah memenuhi syarat sebagai guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yakni memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

4. Musnaenur, *Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Tompe Kec. Malangke KAB. Luwu Utara*. tahun, 2009. Skripsi tersebut bertujuan mengungkap sejauh mana interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan berusaha menguraikan bagaimana meningkatkan prestasai belajar siswa terdiri atas dua hal, yaitu pola interaksi kurikuler dan pola interaksi ekstra kurikuler.

## **B. Kompetensi Guru**

### 1. Pengertian Kompetensi guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan. Kompetensi guru itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan dan seharusnya memiliki kecakapan, daya kemampuan, kewenangan, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>1</sup>

Kompetensi sebagai kemampuan atau karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.<sup>2</sup>

Dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai amanat UU Negara RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari:

a. *Knowledge criteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum.

---

<sup>1</sup>Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. VI Bandung: Alfabeta, 2011), h. 44.

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, M.Pd., *Model Pembelajaran*, (Cet. VII; Jakarta: Aksara, 2011), .h. 78.

b. *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.

c. *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar-mengajar.<sup>3</sup>

Pemerintah telah menetapkan standar kompetensi guru yang terdapat dalam undang-undang. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 18, ada empat standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan calon guru, yaitu:

1) Kompetensi Paedagogik (pengetahuan, wawasan, dan *skill*)

a) Pemahaman tentang landasan kependidikan

Guru memahami apa yang disampaikan serta tujuan pembelajarannya.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru mampu memahami karakteristik peserta didiknya yang beragam. Hal ini akan memudahkan tugasnya sebagai mediator atau agen pembelajaran.

c) Pengembangan kurikulum dan silabus

Kurikulum yang sudah ada dapat dikembangkan sesuai kebutuhan.

d) Perancangan pembelajaran

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 59

Mampu membuat strategi pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton.

e) Aplikasi pembelajaran yang mendidik

f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Mampu memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

g) Evaluasi hasil belajar

Setiap guru harus bisa mengevaluasi hasil dari pembelajarannya, baik itu dari kemampuan peserta didik ataupun kemampuan dirinya sendiri dalam proses pembelajaran.

h) Mengembangkan potensi peserta didik yang beragam

Mampu mengarahkan potensi peserta didik kepada hal-hal yang bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri.<sup>4</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran murid yang meliputi pemahaman terhadap murid, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 60.

<sup>5</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber- Etika*, (Cet.V; Yogyakarta: Grha Guru Printika, 2011), h. 29.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dapat di lihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. *Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran*, atau kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan:

1. Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran
2. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
3. Merencanakan pengelolaan kelas
4. Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
5. Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah

---

<sup>6</sup><https://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>, diakses pada tanggal 15 Januari 2015.



hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.<sup>7</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi murid dan berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan

---

<sup>7</sup><https://kelompok28bgr.wordpress.com/2011/06/30/karya-tulis-ilmiah-kompetensi-kepribadian-sosial-dan-profesionalisme-guru/> diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

<sup>8</sup>Abd. Rahman Gatteng. *op.cit.* h. 29

psikologis. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Kompetensi kepribadian meliputi:

- a. Pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- b. Pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c. Pengetahuan tentang inti demokrasi
- d. Pengetahuan tentang estetika
- e. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- g. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik, dan patut diteladani oleh peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup><https://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>, diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

### 3) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing murid memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>10</sup>

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya.
- b) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.
- c) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya.

---

<sup>10</sup>Abd. Rahman Gatteng. *op.cit.* h.30

- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
- e) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran.
- g) Mampu melaksanakan evaluasi belajar
- h) Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik. memahami fungsi sekolah.<sup>11</sup>

Dengan demikian guru yang profesional dalam pendidikan Islam hendaknya mampu menjalankan tugas, peran dan fungsinya secara baik dan optimal. Untuk itu diperlukan kemampuan/memiliki kompetensi sebagai pendidik Islam. Guru yang profesional bukan hanya memiliki kemampuan profesional, pada dirinya harus melekat nilai-nilai agamis (kepribadian Islami).<sup>12</sup>

#### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.* h.31

<sup>12</sup><https://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>, diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

<sup>13</sup><https://kelompok28bgr.wordpress.com/2011/06/30/karya-tulis-ilmiah-kompetensi-kepribadian-sosial-dan-profesionalisme-guru/> diakses pada tanggal 15 Januari 2015

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, kemudian mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

### C. *Kompetensi Sosial Guru*

#### 1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial itu sebagai sosial *intelligence* atau kecerdasan sosial.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir, d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan

guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan baik secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>14</sup>

Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakatnya.<sup>15</sup>

Suherli Kusmana mendefinisikan kompetensi sosial dengan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain.<sup>16</sup>

Tampak bahwa kompetensi sosial memang harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, Rubin Adi Abraham mendefinisikan kompetensi sosial yaitu “kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.<sup>17</sup>

Sedangkan dalam UURI no.14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi sosial guru adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan

IAIN PALOPO

<sup>14</sup>Rahman Gatteng, *op.cit* .h. 30.

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012. h. 239.

<sup>16</sup><http://suherlicentra.blogspot.com/2009/07/pendidikan-karakter-profesi-guru.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

<sup>17</sup> [http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru\(Pdt.RubinAdiAbraham\)](http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru(Pdt.RubinAdiAbraham)). Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.<sup>18</sup>

Pakar psikologi pendidikan *Howard Gardner* menyebut kompetensi sosial itu sebagai “*social intelligence* atau kecerdasan sosial . kecerdasan sosial merupakan salah satu dari 9 kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, pribadi, alam *skuliner*) yang berhasil diidentifikasi oleh *Gardner*”.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi sosial di atas, maka kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial. Dalam melakukan pendekatan dengan peserta didik guru harus memperhatikan bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Dengan demikian, guru akan diteladani oleh peserta didik.

IAIN PALOPO

---

<sup>18</sup>UURI No.14 Tahun. 2005 *Tentang UU Guru dan Dosen* pasal 10, hal. 53. Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

<sup>19</sup>[http://mandiannur.blogspot.com/2009/03/kompetensi-sosial-kemempua beradaptasi, html](http://mandiannur.blogspot.com/2009/03/kompetensi-sosial-kemempua%20beradaptasi.html) Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

<sup>20</sup><http://rastowordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru yang berhubungan dengan partisipasi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, baik di tempat kerja maupun di tempat tinggalnya. Misalnya kemampuan berkomunikasi dengan peserta didiknya, sesama teman guru, kepala sekolah, orang tua, pegawai tata usaha dan lain-lain. Baik secara formal maupun informal.<sup>21</sup>

Kompetensi sosial guru berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat, baik yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada di lingkungan tempat tinggal guru. Dalam bermasyarakat, peran guru dan cara berkomunikasi tentulah memiliki perbedaan dengan orang lain yang bukan guru.

Guru adalah tokoh dan tipe manusia yang mengemban tugas untuk membina dan membimbing masyarakat agar memiliki norma yang baik. Itulah sebabnya misi yang diemban guru sebenarnya adalah misi kemanusiaan. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didiknya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Sudarwan Danim, *op. cit.*, h. 58-59.

<sup>22</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 44.



## 2. Ciri-ciri kompetensi Sosial Guru

Setelah pemaparan pengertian kompetensi sosial guru di atas, maka perlu diketahui ciri-ciri dari kompetensi sosial guru. Suharsimi Arikunto mengemukakan, kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi dengan peserta didik.<sup>23</sup>

### a. Berkomunikasi secara santun

Dengan adanya komunikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berarti bahwa guru memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial peserta didik. peserta didik akan merasa bahagia karena adanya perhatian yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>24</sup>

Dalam buku *Quantum Teaching* disebutkan prinsip komunikasi ampuh yaitu, menimbulkan kesan, mengarahkan fokus, spesifik, dan inklusif.<sup>25</sup>

### b. Bergaul secara efektif

Bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan peserta didik. Dan bekerja sama dengan prinsip ketebukaan, saling memberi dan menerima.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hal. 239.

<sup>24</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 129.

<sup>25</sup>Bobbi DePorter, *Quantum Teachin.*,Mempraktikkan Quantum Learning di Luar Kelas, terjemahan oleh Ary Nilandari, (Cet. XI; Bandung: Kaifa, 2003), h.118.

<sup>26</sup> [http://butubalan19.blogspot.com/2013/03/kompetensi-sosial\\_27.html](http://butubalan19.blogspot.com/2013/03/kompetensi-sosial_27.html). diakses tanggal 15 Januari 2015.

Sedangkan menurut Rubin Adi Abraham kompetensi sosial guru memiliki ciri diantaranya, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, menguasai psikologi sosial, dan memiliki keterampilan bekerjasama dalam kelompok.<sup>27</sup>

### 3. Fungsi kompetensi Sosial Guru

Guru ada dan hidup di masyarakat. Masyarakat dalam proses pembangunan sekarang ini menganggap guru sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, yang mau ikut beserta secara aktif dalam proses pembangunan. Guru diharapkan menjadi pelopor di dalam pelaksanaan pembangunan. Untuk menjadi seorang guru/calon guru perlu menyadari bahwa guru tidak mungkin lepas dari kondisi sosial di masyarakat yang sifatnya kompleks. Untuk itu peran dan fungsi guru yang perlu dipelajari adalah sebagai berikut :

#### a. Motivator dan Inovator

Guru adalah motivator dan inovator bagi peserta didiknya. Dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial. Interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran pembelajaran. Karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial. Rubin Ali menguraikan guru yang memiliki kompetensi sosial maka ia akan diteladani oleh peserta didiknya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, peserta didik juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*sosial intelligence*). Hal tersebut bertujuan

---

<sup>27</sup> [http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru\(Pdt.RubinAdiAbraham\)](http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru(Pdt.RubinAdiAbraham)) diakses tanggal 15 Januari 2015.

agar peserta didik memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Sedangkan pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan dengan adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, santun, peduli sesama, jujur, dan bersih dalam berperilaku.<sup>28</sup>

#### b. Perintis dan Pelopor Pendidikan

Guru merupakan perintis dan pelopor yang senantiasa aktif dalam memajukan pendidikan di masyarakat. Dalam pembangunan pendidikan, guru merupakan agen perubahan di masyarakat, berusaha aktif dalam mencerdaskan masyarakat, memberi motivasi kepada masyarakat, dan ikut serta menyukseskan program wajib belajar.

#### 4. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki guru sebagai berikut:

##### a. Terampil Berkomunikasi dengan Peserta Didik dan Orang Tua Peserta Didik

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru. Penggunaan bahasa lisan dan tertulis yang baik dan benar diperlukan agar orang tua peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu agar guru dapat

---

<sup>28</sup>[http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru\(Pdt.RubinAdiAbraham\)](http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru(Pdt.RubinAdiAbraham)). diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Guru dalam hal ini menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan peserta didik dan senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang disampaikan orang tua terhadap sekolahnya. Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi dalam hubungannya dengan pihak lain dan kelompok. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjaminlah kelanjutan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta didiknya ke arah kedewasaan susila yang baik dengan memberikan sejumlah ilmu dan pengetahuan dan bimbingannya. Sedangkan peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan bimbingan dan pembinaan dari seorang guru.<sup>29</sup>

Seorang guru yang baik adalah tidak menonjolkan keyakinan yang dibuat-buat, melainkan keyakinan yang secara jujur mengalir dari pengakuan wajar dan siap mengakui kelemahan sendiri. Guru yang cerdas terhindar dari kepicikan atau reaksi yang berlebihan. Guru harus mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan peserta

---

<sup>29</sup>Abas, *Kompetensi, Kepribadian Sosial dan Profesionalisme Guru*, (Bogor, Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Tahun 2011.h. 9.

didik, karena berkomunikasi dengan orang muda (peserta didik) harus mampu menikmati antusiasme di tengah-tengah suasana yang kurang mendukung mereka untuk tumbuh secara dewasa. Ini berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berempati, melihat situasi peserta didik ke dalam situasi dirinya. Seorang guru yang baik merupakan pendengar yang baik bagi peserta didiknya. Guru yang jenius tidak mengejek atau meremehkan peserta didik. Guru yang hebat menjalani proses pertumbuhan profesional secara terus-menerus.

Beberapa contoh yang menggambarkan sosok guru yang baik dan diterima secara menyenangkan oleh peserta didik.

- 1) Mengetahui nama-nama peserta didik dan memanggil mereka dengan namanya.
- 2) Menerima salam dari rekan dan peserta didiknya secara menyenangkan.
- 3) Memainkan peran yang berbeda-beda pada suasana dan kepentingan yang berbeda, misalnya, memberi arahan, atau memandu minat dan hobi peserta didiknya.
- 4) Mengingat sesuatu yang sebelumnya dikawatirkan oleh peserta didik dan menayakan tentang hal itu kepada peserta didik sebelum keluhan mereka muncul.
- 5) Tidak pernah membiarkan ucapan peserta didik dan sesama guru yang mengarah pada penghinaan atau membuat lelucon lain yang berbau menyakitkan.
- 6) Menceritakan kebenaran yang sebenarnya kepada peserta didik dan sesama guru dengan mempertimbangkan dimensi waktu dan situasi.

Dengan demikian, jelas, bahwa guru memiliki kebutuhan untuk membantu peserta didiknya mengembangkan kebiasaan berpikir rasional dan belajar dalam suasana menyenangkan. Ciri yang lain dari guru yang baik dan cerdas.

- a) Tidak pernah terlambat ke kelas atau memotong waktu belajar sebelum waktunya hanya untuk kepentingan dan kenyamanan pribadi.
- b) Membuat respon terhadap keluhan peserta didik secara cepat dan akurat. Masalah-masalah yang masuk kategori “urgent”, diselesaikan segera.
- c) Bekerja keras dan cerdas, semua dokumen tertata dan tertulis rapi, serta layanan tepat waktu.
- d) Menunjukkan dan menandakan kejujuran intelektual yang tinggi dan teliti.
- e) Berdiri di atas pemikiran yang jernih dan adil, baik di sekolah atau di luar sekolah.
- f) Mengetahui dan memahami perbedaan karakteristik peserta didik pada masing-masing kelas, namun bukan membandingkan.

Guru harus secara tegas menunjukkan keseriusan dalam mengembangkan nilai-nilai intelektual peserta didik untuk terus belajar. Beberapa hal kecil lainnya yang perlu diperhatikan oleh guru dalam membantu peserta didik sehingga dapat berkembang secara baik, sebagai berikut:

- 1) Selalu mengharapkan peserta didiknya lebih dari yang seharusnya diharapkan oleh peserta didik itu sendiri.
- 2) Menekankan hal yang positif, selalu berhati-hati memuji pekerjaan yang baik dari peserta didiknya.

3) Menunjukkan keramahan, dan secara jujur dapat menampakkan rasa tidak suka kepada peserta didiknya secara baik dan hati-hati

4) Berteman baik dengan peserta didik, tetapi tidak seperti hubungan peserta didik dengan sesama peserta didik. menjaga hubungan dengan peserta didik agar tidak membatasi kebebasan mengajar dengan baik.

5) Tidak pernah menyerah dalam menghadapi perilaku peserta didik.

Guru tidak hanya harus mampu melihat apa yang terjadi di kelas, melainkan juga perlu mengetahui apa yang harus dilihat. Guru harus mampu berpikir lebih jelas mengenai kegiatan mengajar itu sendiri.<sup>30</sup>

#### b. Bersikap Simpatik

Mengingat peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara luwes. Mereka selalu siap memberikan bantuan kepada guru secara individual dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya.

Adapun jenis pola interaksi antara guru dengan peserta didik yaitu.

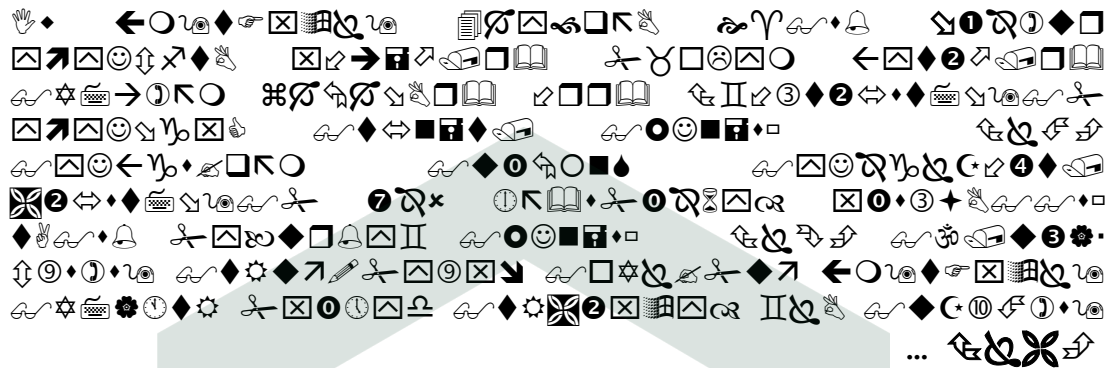
1) Guru mendominasi dalam berinteraksi dengan peserta didik yang berdasarkan asumsi bahwa pendidikan merupakan proses mewariskan budaya, yaitu ide-ide atau

---

<sup>30</sup>Sudarwan Danim, *Pedagogik, Andragogi, dan Heutagogi*, (Cet. II Bandung, Alfabeta, 2013).h. 9-12

nilai-nilai yang telah ditemukan oleh para pemikir terdahulu. Dalam QS. al-Kahfi/18:

60-82 tentang kisah nabi Musa as. Dan nabi Khidir as



Terjemahnya:

dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke Pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun". Maka tatkala mereka sampai ke Pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu. Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; Sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini". ...

2) Komunikasi sebagai interaksi hal ini sesuai dengan QS. al-Baqarah/ 2: 258.

tentang kisah nabi Ibrahim dengan raja Namrud yaitu.



Terjemahnya:



Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah Dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

3) Ada umpan balik bagi guru dan peserta didik, saling belajar satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan QS. al-Mujadilah/58:1-6, yang bertindak sebagai guru adalah nabi Muhammad Saw. Dan muridnya adalah Khaulah binti Ts'alah dan suaminya.

4) Interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai interaksi multi arah). Hal ini sesuai dengan QS. Surah al-Baqarah/2:30-37. Gurunya Allah Swt. Dan muridnya adalah para malaikat, nabi Adam as. dan Iblis.

Pola hubungan guru dan murid dalam perspektif Al-Quran sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi guru, yang didasarkan oleh nilai-nilai demokratis, keterbukaan, kemanusiaan, dan saling pengertian sampai kegiatan sendiri yang dilakukan oleh murid. Hal ini tergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar.<sup>31</sup>

c. Dapat Bekerja Sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah

Guru harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya diterima di masyarakat. Dengan cara demikian, dia akan mampu

---

<sup>31</sup>Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Palopo: STAIN (LPS), 2010), h. 87-90.

bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk itu guru perlu memahami kaidah-kaidah psikologis yang melandasi perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara manusia. Sebagai ilustrasi, guru yang ada di sekolah harus mengetahui karakteristik lingkungan sosial budaya masyarakat di tempat guru bekerja dan di tempat tinggalnya sehingga adaptasi yang di lakukan akan lebih diterima oleh masyarakat. Apalagi berkaitan dengan program sekolah yang secara tidak langsung memerlukan dukungan dari pihak orang tua, dalam hal ini lembaga Dewan Pendidikan/Komite Sekolah yang merupakan wakil dari orang tua peserta didik dan masyarakat. Contoh guru yang tinggal di daerah religius (pesantren), untuk dapat berkomunikasi dengan baik dia harus mengikuti berbagai bentuk pertemuan majlis taklim agar dapat berhubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap karismatik dan memiliki fatwa di dalam kehidupan masyarakat agar mereka dapat dijadikan sebagai penasehat dalam lembaga Dewan Pendidikan/Komite Sekolah. Dari hasil hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercipta suatu anggapan bahwa kemajuan bersama antara pihak sekolah dan masyarakat.<sup>32</sup>

d. Mampu Bergaul dengan Kawan Sekerja dan Mitra Pendidikan

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua peserta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik dibidang akademis

---

<sup>32</sup>Abas, *op.cit.* h. 10.

atau pun sosial. Sebagai ilustrasi kehidupan di sekolah merupakan gambaran kehidupan di masyarakat yang penuh dinamika. Oleh karena itu, guru-guru dan murid-murid yang ada di dalamnya memiliki sifat yang berbeda, ada yang pendiam, pemalu, pemaarah, penakut, agresif dan sebagainya. Untuk itu terutama guru-guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis di antara mereka sendiri dan tidak segan untuk saling berbagai pengalaman sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dalam membina pendidikan di sekolah.<sup>33</sup>

Sebagai contoh seorang guru yang sedang mengalami musibah akan merasa ringan dan terbantu karena rekan guru yang lain memperhatikan dan membantunya dalam mengatasi persoalan yang dihadapi.

e. Memahami Dunia Sekitarnya (Lingkungannya)

Masyarakat yang ada di sekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah, karena itu guru wajib mengenal dan menghayati dunia sekitar sekolah, minimal masyarakat kelurahan/desa dan kecamatan di mana sekolah dan guru berada. Dunia lingkungan sekolah mungkin dunia industri, dunia pertanian, dunia perkebunan, dunia perikanan dan lain-lain tentunya dunia lingkungan di sekitar sekolah tersebut memiliki adat istiadat, kepercayaan, tata cara, sikap dan tingkah laku masyarakatnya yang bereda.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid.* h. 11

<sup>34</sup>*Ibid.*h. 12.

Guru menyebarkan dan turut merumuskan program-program pendidikan dengan masyarakat sekitarnya sehingga sekolah tersebut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan di tempat itu. Guru berperan agar dirinya dan sekolahnya dapat berfungsi sebagai unsur pembaruan bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya. Untuk lebih memahami dunia sekitarnya, guru turut bersama-sama masyarakat sekitarnya dalam berbagai aktivitas dan mengusahakan terciptanya kerja sama yang sebaik-baiknya antara sekolah, orang tua dan masyarakat bagi kesempurnaan usaha pendidikan atas dasar kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu menyesuaikan dirinya kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Untuk menyeimbangkan kompetensi diri dan kompetensi profesi sesungguhnya terletak pada hati guru itu sendiri. Seberapa besar cahaya hati guru tersebut akan berpengaruh nyata pada keberhasilan menyeimbangkan kepribadian dan kompetensi.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional yang tercantum dalam QS. Al- Qalam/68 ayat 1-4:



<sup>35</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung. Alfabeta 2009), h. 39.



Terjemahnya,

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sosial Guru yaitu:

### 1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi Sosial Guru yaitu, kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dan bergaul dengan peserta didik, sesama teman sejawat, dan orang tua peserta didik.

### 2. Ciri-ciri Kompetensi Sosial guru

#### a. Berkomunikasi secara santun

Dengan adanya komunikasi yang santun dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. peserta didik akan merasa senang karena adanya komunikasi yang baik yang diberikan guru.

#### b. Bergaul Secara efektif

Bergaul secara efektif yaitu adanya keterbukaan antara peserta didik, guru dan dan mampu bekerja sama dengan sesama guru dan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI., *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Sirah Maryam, (Jakarta: Pustaka AlFatih, 2009), h. 564.

### c. Fungsi Kompetensi Sosial Guru

#### 1) Motivator dan Inovator

Guru adalah Motivator dan inovator bagi peserta didiknya. Mengarahkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan sosial. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Dan ditandai dengan adanya hubungan yang kuat dengan Allah. Memberi manfaat kepada lingkungan, jujur, dan bersih dalam berperilaku.

#### 2) Perintis dan Pelopor Pendidikan

Dalam pembangunan pendidikan, guru merupakan agen perubahan di Masyarakat, aktif dalam memberi motivasi kepada peserta didik dan masyarakat.

### d. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial Guru

1) Keterampilan berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.

#### 2) Dapat Bekerja Sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah

Guru harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya diterima di masyarakat.

#### 3) Mampu Bergaul dengan Kawan Sekerja dan Mitra Pendidikan

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua peserta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik dibidang akademis atau pun sosial.

#### 4) Memahami Dunia Sekitarnya (Lingkungannya)

Masyarakat yang ada di sekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah, karena itu guru wajib mengenal dan menghayati dunia sekitar

Sekolah, minimal masyarakat kelurahan/desa dan kecamatan di mana sekolah dan guru berada.



**IAIN PALOPO**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup>

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* yang bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan paedagogis. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik meliputi: pemahaman terhadap interaksi guru dengan peserta didik.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.



2. Pendekatan psikologis yaitu pendekatan psikologis yang berfungsi sebagai pijakan dalam hal mempererat hubungan atau interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.

3. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat sejauh mana interaksi guru dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat di lingkungan sekolah.

4. Pendekatan Religius yaitu pendekatan yang menekankan kepada pendidikan untuk mempersiapkan peserta didiknya menuju ke kehidupan akhirat.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani beralamat di Jl. Islamic Center I, Km. 4 Binturu Poros Songka (Perumahan Imbara Permai 1), Palopo – Sulawesi Selatan. Dengan bangunan gedung permanen.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang dimaksud dengan metode penentuan subjek atau sering disebut dengan metode penentuan sumber data ialah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian, untuk menempatkan populasi sementara. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Kepala sekolah, Guru-guru, dan staf Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. Yang secara keseluruhan berjumlah 7 orang. Kepala sekolah dan termasuk guru-gurunya 5 orang dan stafnya 2 orang yang menjadi subjek penelitian.

2. Orang tua peserta didik terdiri dari 3 orang yang menjadi subjek penelitian.

3. Masyarakat di sekitar Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota palopo terdiri dari 2 orang yang menjadi subjek penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>2</sup> Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu :

1. Sumber primer , yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, guru, dan orang tua peserta didik, dari hasil observasi secara langsung di lapangan.

2. Sumber sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 129.

1. *Library research* (kepustakaan) ialah penelitian yang dilakukan di perpustakaan, arsip-arsip dan lain-lain.

Jadi penelitian pustaka yang dimaksud oleh penulis adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan mengutip dari berbagai buku-buku yang ada di perpustakaan dan buku-buku lainnya yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

Dengan menggunakan *library research* penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip dari referensi yang berkaitan dengan pembahasan skripsinini dengan tidak menambah redaksi beserta isi dan maknanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip bahan yang diperlukan dengan mengambil makna dan maksud dari suatu pendapat kemudian menyusunnya dengan redaksi sendiri dalam bentuk ikhtiar dan kesimpulan.

2. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian dilakukan di lapangan.

Jadi metode penelitian lapangan adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis secara langsung di lapangan, lokasi di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi adalah menjadikan pengamatan langsung di lapangan dengan mengenal dan mengetahui obyek yang diteliti. Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti di lapangan.

Dalam penggunaannya yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.<sup>3</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati interaksi atau komunikasi guru di dalam kelas, dan di luar kelas antara lain:

- 1) Kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik.
- 2) Kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan sesama guru.
- 3) Kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan orang tua peserta didik.

Adapun observasi yang dilakukan di luar kelas meliputi pengamatan terhadap keadaan sekolah pada umumnya (letak geografis, sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan sekolah) dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik di luar kelas, teman sejawat dan masyarakat.<sup>4</sup>

b. Wawancara yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memiliki informasi untuk mengetahui secara mendalam tentang “Kompetensi Sosial Guru”. Metode ini juga sering disebut dengan istilah metode *interview* yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dalam suatu bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti/pewawancara mengajukan pertanyaan kepada

IAIN PALOPO

---

<sup>3</sup>Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

<sup>4</sup>Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol, 4 No.1 (Januari, 2003), hal. 239.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 134.

responden untuk dijawab guna menggali hasil jawaban secara mendalam.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru-guru, orang tua peserta didik, tentang kompetensi guru di SDIT Insan Madani Kota Palopo. Seperti wawancara dengan kepala Sekolah, guru dan masyarakat.

c. Dokumentasi, yaitu suatu proses metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen, arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Seperti arsip tata usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka aktivitas mengolah dan menganalisis data dilakukan secara bertahap yaitu:

##### 1. Mereduksi data (*Reduksi*)

---

<sup>6</sup>Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 192.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang *kredibel*.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *op.cit*, h. 345.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Sekilas Tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo***

##### **1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo.**

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kompetensi sosial guru di SDIT Insan Madani Kota Palopo, maka terlebih dahulu dikemukakan secara umum keadaan SDIT Insan Madani Kota Palopo. Hal ini penting dalam sebuah penelitian, karena dengan mengenali lokasi penelitian dengan baik dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo berdiri pada tahun 2011. Kepala Sekolah pertama adalah Nurhayati P, S.Pd.I. Sampai sekarang. Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani beralamat di Jl. Islamic Center I, Km. 4 Binturu Poros Songka (Perumahan Imbara Permai 1), Palopo – Sulawesi Selatan. Dengan bangunan gedung permanen.<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo**

###### **a. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo**

---

<sup>1</sup>*Arsip Tata Usaha, SDIT Insan Madani Kota Palopo 2014.*



Mencetak generasi Rabbani melalui pendidikan yang unggul, bermutu dan Islami.

b. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo

- 1) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah
  - 2) Melakukan Islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran
  - 3) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan
  - 4) Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan
  - 5) Melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
  - 6) Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia
  - 7) Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram
  - 8) Memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan berdasar prestasi.
3. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masi melakukan pembangunan untuk penambahan ruangan/ kelas.

**IAIN PALOPO**

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana di SDIT Insan Madani Kota Palopo**

<b>No.</b>	<b>Inventaris</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang Kelas	4 Ruang	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah/TU	1 Ruang	Baik
3.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
4.	Mushola	1 Buah	Baik
5.	Ruang UKS	1 Buah	Rusak
6.	Tempat Sampah	2 Buah	Baik
7.	Papan tulis	6 Buah	Baik
8.	Wc	3 Buah	Baik
9.	Meja Guru	3 Buah	Baik
10.	Kursi Guru	3 Buah	Baik

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo Tahun 2014-2015.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang belum memadai, masih perlu adanya tambahan guna menunjang kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan.

#### 4. Kondisi Guru

Tenaga Pendidik dan Staf pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani saat ini berjumlah 15 orang, dengan kualifikasi akademik S1 (strata satu) dari beberapa perguruan Tinggi, yaitu UNM, UNCOKRO Palopo, STAIN Palopo, UIN Alauddin Makassar, STAI Al-Azhar Goa.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (SDIT) Insan Madani Kota**  
**Palopo Tahun 2014/2015**

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Jabatan	Ket.
		L	P		
1	Nurhayati P.,S.P.d.I	-	P	Kep. Sekolah	Honorer
2	Nirwana Bidu, S.P.d., M.Pd	-	P	Guru Kurikulum	PNS
3	Ida Alam Nur, S.Ag.	-	P	Guru PKN	Honorer
4	Hasnita, S.Pd.		P	Guru Matetmatika	Honorer
5	Imran Khalil, S.Pd.	L	-	GuruBahasa Arab	Honorer
6	Basruddin, S.Pd.I	L	-	Tata Usaha	Honorer
7	Sulastri Ms.,S.E.I	-	P	Guru Al-Quran Metode Ummi	Honorer
8	Maya Sari, S.Pd.		P	Wali kelas	Honorer
9	Asih, S.Pd.	L	-	Guru Bahasa Arab	Honorer
10	Eka Ningsi, S.Pd.	-	P	Guru Bahasa Inggris	Honorer
11	Akmaluddin	L	-	Guru Hadis	Honorer
12	Ika Septiani, S.Pd.	-	P	Wali kelas	Honorer
13	Astuti, S.Pd.	-	P	Wali kelas	Honorer
14	Alimuddin, S.Ud.	L	-	Wali kelas	Honorer
15	Lenny Harun, S.Pd.I	-	P	Guru Bahasa arab	Honorer

#### 5 Kondisi Peserta Didik

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani menerapkan sistem kelas kecil dimana jumlah Peserta Didik minimal 15 orang, dan maksimal 25 orang (1 kelas). Jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani keseluruhan adalah 134 orang.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Peserta Didik SDIT Insan Madani Kota Palopo**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

NO	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I Ibnu Sina	17	8	25
2	I Ar-Razi	14	11	25
3	II Al-Farabi	15	7	22
4	II Al-Gazali	13	8	21
5	III Ibnu Batutah	13	13	26
6	IV Ibnu Rusd	9	6	15
JUMLAH				134

Sumber data: *Arsip Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Insan Madani Kota Palopo*, Tahun 2014/2015.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, memiliki peserta didik yang cukup banyak. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan secara lebih efektif dan terpusat pada peserta didik. Secara teori, jumlah peserta didik yang banyak akan mudah berinteraksi satu sama lain. Tetapi lain halnya dengan praktek, semakin banyak peserta didiknya maka semakin sulit untuk mengembangkan interaksinya, karena semakin banyak yang harus kita monitor dan kesempatan terjadi masalah juga akan besar dan berdampak kepada proses pembelajaran, yang sering saya lihat adalah akan banyak peserta didik yang membuat keributan dikarenakan kondisi peserta didik yang banyak dan tidak termonitor oleh guru.

#### 6. Kurikulumnya

Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Insan Madani menggabungkan kurikulum Diknas dan Depag, dengan total mata pelajaran sebanyak 13 mata

pelajaran (PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, IPA, Matematika, Aqidah Akhlak, Fiqh/Ibadat, Sirah, Penjas, SBK) dengan muatan lokal tahfidz (Qur'an dan Hadist) dan Pengajaran Al-Qur'an menggunakan Metode UMMI .

Tahfidz dan Metode UMMI dalam pengajaran Qur'an adalah program unggulan yang mendapatkan porsi jam lebih banyak, yaitu 2 jam setiap hari. Model pembelajaran tahfidz akan dibagi berdasarkan tingkat hafalan siswa dan pengajaran Qur'an metode UMMI akan dibuat perklasikal berdasarkan jilid dengan sistem yang ketat dalam penilaian bacaan siswa untuk menjamin mutu kualitas bacaan. Dalam metode UMMI ini diterapkan dengan prinsip "*Mudah, Menyenangkan dan Menyentuh Hati*"

Selain program tahfidz dan pengajaran Qur'an metode UMMI, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani juga menonjolkan bahasa asing (Arab-Inggris) sebagai program unggulan. Untuk mendukung program ini, ada beberapa kegiatan: 1) Pembuatan *display-display* menggunakan bahasa Inggris dan Arab. 2) Menjadikan bahasa tersebut sebagai pengantar dalam pelajaran, instruksi, atau aktifitas yang memungkinkan (d disesuaikan). 3) Menentukan hari wajib berbahasa Inggris (English Day) atau bahasa Arab (*Yaumul Arabiyah*), untuk kelas awal dikondisikan. 4) Mengikutkan peserta didik dalam lomba, baik antar peserta didik maupun antar sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>*Arsip Tata Usaha*, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo 2014

**B. *Interaksi Guru Dengan Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo***

Pendidikan agama Islam menempati kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan perilaku dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan menjadi langkah awal dalam rangka mencapai *output* yang berkualitas. Dengan demikian, interaksi guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran harus diformat secara terarah sehingga menciptakan suasana belajar yang dapat menggembarakan tidak hanya buat peserta didik tetapi juga buat guru.

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani dalam setiap proses pembelajaran guru melakukan perencanaan sebelum melakukan proses interaksi dengan peserta didiknya. Agar terhindar dari kondisi yang merugikan di depan peserta didiknya. Apabila terjadi hal-hal yang merusak yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas atau di luar kelas maka, guru memberi hukuman yang bersifat mendidik seperti, menyuruh peserta didik untuk istigfar sebanyak 50 kali. Atau menghafal surat-surat pendek, kemudian guru mengusap kepala peserta didik sambil memberi arahan agar tidak mengulanginya .

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, kompetensi sosial guru sudah baik, di mana peserta didik memulai pelajaran dengan merapikan tempat duduk, kemudian bersama sama membaca doa dan membaca beberapa surah-surah pendek, dan menyiapkan buku pelajarannya dan tertib untuk mengikuti proses

pembelajaran dan tidak lalu lalang mengganggu teman-temannya ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sulastri bahwa seorang guru sangat perlu memahami perkembangan peserta didik untuk merancang pembelajaran yang kondusif. Karena dengan rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Perkembangan peserta didik tersebut, meliputi: perkembangan fisik, perkembangan emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual. Kemudian guru sangat berperan aktif dalam menggunakan berbagai macam cara agar peserta didik bisa fokus dalam proses pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi dia harus mampu memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar seluruh peserta didik agar mereka semua terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil dari setiap pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diinginkan baik oleh peserta didik maupun oleh guru dan orang tua peserta didik. Guru dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar dengan membuat pelajaran itu menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan serta mengesankan bagi seluruh peserta didik. Maka nampak dengan

---

<sup>3</sup>Observasi di Kelas pada Tanggal 27 Oktober 2014.

jelas bahwa dalam proses pembelajaran telah terjalin interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi ini berlangsung secara aktif dan dari dua arah.<sup>4</sup>

Untuk menjaga interaksi dan komunikasi yang baik dengan peserta didik agar peserta didik senantiasa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Imron kholil bahwa:

1. Guru senantiasa membangun respon yang baik sehingga menumbuhkan rasa senang atau puas dengan peserta didik ketika proses pembelajaran.
2. Guru membangun komunikasi yang menggunakan metode games, penguasaan, dan latihan.
3. Guru membangun interaksi dengan peserta didik sehingga peserta didik tetap fokus dan senang ketika pembelajaran berlangsung.
4. Guru selalu mempunyai strategi yang baik agar peserta didik tidak jenuh atau bosan ketika pembelajaran berlangsung.
5. Guru mampu membangun komunikasi secara baik dengan peserta didiknya agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif.
6. Guru harus mampu mempengaruhi peserta didik yang kurang aktif dalam kelas serta guru harus berpandangan luas dan berwibawa.

---

<sup>4</sup>Sulastrri, *Guru Mengaji dengan Metode Ummi* , Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani KotaPalopo, "wawancara" di kota Palopo, 17 November 2014.



7. Seorang guru harus mempunyai intellegensi interpersonal sosial yaitu kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan orang lain, memiliki empati dan pengertian.<sup>5</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa interaksi guru dengan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo sudah baik, di mana peserta didik tidak ribut ketika proses pembelajaran berlangsung, lalu lalang dalam kelas, dan tidak main-main ketika jam pelajaran tiba. Mereka tertib untuk mengikuti pelajaran, sebelum pelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu memberi salam kepada guru, kemudian berdoa, dan membaca beberapa surah pendek, dan merapikan duduk mereka masing-masing, dan menyiapkan buku pelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar) yang melibatkan pengajar dan peserta didik, berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas dalam satuan waktu untuk mencapai tujuan kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Hasnita bahwa, ketika proses belajar mengajar di kelas saya berusaha berperan secara aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik

---

<sup>5</sup>Imron Kholil, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, "wawancara"* di kota Palopo, 17 November 2014.

<sup>6</sup>*Observasi* di Kelas pada Tanggal 30 Oktober 2014

tidak bosan dan banyak bermain ketika saya mengajar. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa saya pribadi sebagai seorang guru bertanggung jawab untuk membantu mencerdaskan peserta didik saya agar dapat menguasai 3 sub ranah pendidikan yaitu, kecerdasan, keterampilan, prilaku, serta mendidik peserta didik saya pada suatu kedewasaan, dan ketaraf yang dicita-citakan.<sup>7</sup>

Tidak dapat dipungkiri, bahwa antara proses perkembangan dengan proses belajar mengajar memiliki keterkaitan. Sehubungan dengan ini, setiap guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani selayaknya memahami seluruh proses dan perkembangan manusia, khususnya peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sulastris bahwa Untuk memudahkan mengetahui bagaimana proses dan perkembangan peserta didik kita bisa menggunakan berbagai macam cara antara lain:

- a. Kita bisa memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada peserta didik dengan pendekatan yang relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kita dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan timbulnya kesulitan belajar peserta didik tertentu.

**IAIN PALOPO**

---

<sup>7</sup>Hasnita, *Guru Matematika*, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, "wawancara" di kota Palopo, 27 November 2014.

c. Kita sebagai guru sebaiknya mengetahui waktu yang tepat dalam memulai aktifitas proses belajar mengajar bidang studi tertentu. Agar peserta didik kita betul-betul fokus dan tidak banyak main-main.<sup>8</sup>

Pada hasil observasi peneliti mengamati bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam interaksi itu, terdapat peristiwa dan proses psikologis. Sehingga peserta didik betul-betul merasa sangat dekat dengan gurunya tanpa mengurangi batas-batas yang wajar. Begitu pula sebaliknya guru merasa sangat dekat dengan peserta didiknya, jadi ketika salah seorang dari peserta didiknya melakukan kesalahan maka dia tidak langsung menghukum dengan cara memukul akan tetapi dia mendekati dengan kasih sayang sambil mengusap kepalanya. Dan mengatakan jangan seperti itu, itu bukan ciri has anak soleh.<sup>9</sup>

Dengan adanya interaksi antar guru dan peserta didik dalam sebuah pembelajaran, hal ini membuat peserta didik mempunyai tingkat sosialisasi yang tinggi solidaritas. Dengan adanya sosialisasi peserta didik juga akan banyak mempelajari yang berhubungan keterampilan sosial, seperti kesopanan, menghormati orang lain, dan sebagainya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang juga harus diperhatikan oleh guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor ini terdiri dari

---

<sup>8</sup>Sulastrri, *Guru Mengaji Dengan Metode Ummi*, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, "wawancara" di kota Palopo, 17 November 2014.

<sup>9</sup>*Observasi*, di Kelas dan di luar kelas pada Tanggal 3 Oktober 2014

dua aspek, yaitu aspek Fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniah)

#### 1) Aspek Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik. Pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, dan Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar peserta didik. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

#### 2) Aspek psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis peserta didik yang dapat memengaruhi proses belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nurhayati bahwa pada saat proses pembelajaran maka saya sebagai seorang guru harus mengetahui bagaimana kondisi dan psikologis peserta didik agar komunikasi saya dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Kemudian saya selalu memberikan peserta didik, motivasi, agar minat, sikap, dan bakatnya, bisa ia kembangkan dengan baik. Sebisa mungkin saya dapat mengetahui apa yang diinginkan peserta didik agar saya mudah mengetahui perkembangan fisik dan bakatnya. Oleh karena itu saya selalu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik agar peserta didik tidak

merasa takut dan menganggap bahwa saya adalah orang yang bisa menjadi teman tanpa harus melewati batas-batas yang sewajarnya antara peserta didik dan guru.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi ditemukan bahwa guru ketika proses pembelajaran di kelas, ia senantiasa melakukan Interaksi dengan peserta didik, Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik bisa berjalan dengan baik dikarenakan guru dapat mengontrol peserta didik di kelas, jadi dengan tidak sengaja sudah bisa terjadi interaksi antara peserta didik dan guru. Peserta didik sangat sulit berinteraksi dengan baik, apalagi yang berhubungan dengan berbicara dengan guru. Oleh karena itu guru berusaha memancing peserta didik dengan menggunakan metode bermain. Agar peserta didik bisa berinteraksi langsung dengan guru ataupun peserta didik.<sup>11</sup>

Sebagai seorang guru bukan hanya memberi informasi kepada peserta didik, tetapi seorang guru juga harus mampu mengelola proses belajar mengajarnya di dalam kelas ataupun di luar kelas. Ada beberapa strategi belajar mengajar yang didasarkan pada pendekatan tertentu seperti, pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pengalaman, pembiasaan, pendekatan edukatif, pendekatan keagamaan, dan pendekatan campuran. Kesemua pendekatan tersebut bisa diterapkan untuk semua proses belajar mengajar.

Seorang guru yang baik mampu mengembangkan hubungan yang kuat dan saling hormat menghormati dengan peserta didik dan membangun hubungan yang

---

<sup>10</sup>Nurhayati, *Kepala Sekolah*, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, "wawancara" di kota Palopo, 19 November 2014.

<sup>11</sup>*Observasi*, di Kelas pada Tanggal 5 Oktober 2014.

dapat dipercaya, dan membangun interaksi serta komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang tidak membosankan. Selain itu, guru berupaya memberikan serangkaian aktivitas dalam rangka membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan terpendam yang berada di dalam diri peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Imron kholil, guru harus berperan sebagai pengelola kelas dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu saya sebisa mungkin mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Selain itu saya dan teman-teman sejawat harus mampu menjaga lingkungan belajar agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Karena pengawasan terhadap lingkungan belajar itu sangat menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik adalah yang bersifat menantang dan memancing peserta didik untuk belajar, sehingga memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut ibu Sulastri bahwa kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas bergantung pada banyak faktor antara lain adalah guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Saya bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam lingkungan kelas. Ketika

---

<sup>12</sup>Imron Kholil, Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, "wawancara" di kota Palopo, 17 November 2014.

pembelajaran berlangsung saya tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga saya berusaha mendidik dan mengembangkan kebiasaan baik peserta didik.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi ditemukan bahwa interaksi guru dan peserta didik dalam sebuah pembelajaran terlihat sangat penting dan diperlukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani karena harus berinteraksi dengan anak kecil yang masih memerlukan pendekatan yang khusus dan memerlukan kesabaran, Interaksi juga membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan keterampilan sosial mereka (sosial skill), jadi memaksimalkan interaksi di kelas adalah tugas guru untuk mengelolah kelas agar tercipta interaksi yang baik.

Beberapa pendekatan yang digunakan guru untuk menjalin interaksi yang baik kepada peserta didiknya yaitu.

a) Pendekatan secara individu

Pendekatan secara individu adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Pendekatan individual mempunyai arti penting bagi kepentingan pengajaran. Persoalan kesulitan belajar peserta didik lebih mudah dipechkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

---

<sup>13</sup>Sulastri, *Guru Mengaji Dengan Metode Ummi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, "wawancara"* di kota Palopo, 20 November 2014.

#### b) Pendekatan secara kelompok

Dalam kegiatan belajar di kelas, ada kalanya guru membentuk kelompok kecil. Kelompok tersebut terdiri dari 5-9 orang peserta didik. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru memberikan bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif. Hal ini dapat terjadi sebab:

- (1) Hubungan antar guru dengan peserta didik menjadi lebih sehat dan akrab
- (2) Peserta didik memperoleh bimbingan, kesempatan, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat.
- (3) Peserta didik dilibatkan penentuan pembelajaran, cara belajar, dan kriteria keberhasilan.

Dengan adanya pendekatan kelompok diharapkan peserta didik dapat ditumbuhkan dan dikembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egoisme dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas ataupun di luar kelas. Peserta didik harus diperkenalkan tentang kehidupan yang saling ketergantungan. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung. Peserta didik yang selalu dibiasakan hidup bersama dalam kelompok akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan.

#### c) Pendekatan secara bervariasi

Pembelajaran bervariasi merupakan kemampuan guru yang utama. Hal ini disebabkan oleh Pendekatan bervariasi merupakan kegiatan belajar yang tergolong efisien. Oleh karena itu, ada jumlah minimum peserta didik dalam kelas. Jumlah



peserta didik tiap kelas pada umumnya berkisar dari 15- 25 orang. Dengan jumlah tersebut, guru mudah mengelolah dan menjaling komunikasi yang baik bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Oleh karena itu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar-mengajar sangat dibutuhkan karena menentukan keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik.

#### d) Pendekatan Edukatif

Seorang peserta didik yang telah melakukan kesalahan, atau membuat keributan di kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran. Seorang guru tidak tepat jika langsung memberikan hukuman dengan cara memukul badannya hingga luka atau cedera. Akan tetapi guru harus mendekati peserta didik tersebut dan menyuruhnya istigfar atau mengurangi bintangnya yang dia peroleh. Hukuman seperti ini dilakukan agar peserta didik merasa dekat dengan gurunya dan merasa mereka diperhatikan, dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Oleh karena itu guru tidak cukup hanya sekedar memindah ilmu pengetahuan dari sisi luarnya saja, tapi juga memindah nilai dari sisi dalamnya. Karena perpaduan dalam dan luar hal inilah yang akan mengokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian peserta didik dalam menyongsong masa depannya. Karena kalau sekedar memindah ilmu pengetahuan, maka masa depan peserta didik akan terancam. Sebab mudah terombang-ambing . Namun, jika hanya memindah nilai saja tanpa mentransfer keilmuan yang memadai, maka mereka pun akan terancam akan keterbelakangan, dan pengangguran. Oleh karena itu , guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan

Madani, sebisa mungking dapat menyeimbangkan antara keduanya agar tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan bisa terwujud.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nurhayati P. Bahwa: interaksi juga tidak akan muncul dengan tiba-tiba pada saat kita mengajar, proses interaksi harus kita pertimbangkan sebelum kita memulai pembelajaran. Karena terkadang saya menemukan kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang suka membuat keriuhan di dalam kelas, tetapi semua kendala bisa teratasi apabila seorang guru mampu berkomunikasi baik dengan peserta didiknya, serta mengetahui watak dan sikapnya. Karena terkadang ada peserta didik yang selalu mengganggu temannya atau mengucapkan kata-kata yang tidak sopan maka seorang saya harus mempunyai pendekatan yang baik dalam menghadapi peserta didik tersebut dan saya tidak langsung memberi hukuman kepada peserta didik yang selalu melakukan kesalahan tetapi saya harus mendekati dan berusaha mengetahui apa masalahnya sehingga dia selalu melakukan kesalahan. Agar peserta didik tidak merasa di bedakan dengan peserta didik yang lain. Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa peserta didik melalui peran guru dalam pengajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik terjadi karena saling membutuhkan. Peserta didik ingin belajar dengan menimbah sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing peserta didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada peserta didik. Oleh karena keduanya mempunyai kesamaan langkah dan tujuan, yakni kebaikan.

Dalam mengajar, saya harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan peserta didik. Karena pendekatan yang arif dan bijaksan kepada peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan peserta didik. kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika berada di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Sebagai seorang guru saya sangat menyadari bahwa saya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama oleh peserta didik saya di sekolah.<sup>14</sup>

Pada hakikatnya guru dan peserta didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa. Contohnya, ketika peserta didiknya tidak hadir untuk mengikuti mata pelajaran maka seorang guru harus memikirkan, kenapa peserta didik saya tidak hadir di kelas, apa yang menyebabkannya. Guru harus dengan ikhlas dalam bersikap, berbuat dan mau memahami peserta didiknya dengan segala konsekuensinya. Karena apabila guru hanya sekedar mengajar di kelas tanpa melakukan pendekatan dengan peserta didik maka belum dapat menjamin terbentuknya kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Demikian juga dengan guru yang mengambil jarak jauh dengan peserta didiknya, tidak mau tahu masalah yang dirasakan peserta didiknya maka akan menciptakan peserta didik yang tertutup. Oleh karena itu komunikasi antara guru dan peserta didik harus berjalan harmonis.

Seorang yang berinteraksi langsung dengan peserta didiknya tetapi kurang profesional, kreatif, dan produktif, maka peserta didik akan lahir sebagai kader

---

<sup>14</sup>Nurhayati, *Kepala Sekolah*, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, "wawancara" di kota Palopo, 24 November 2014.

penerus bangsa yang malas, suka mengeluh, dan pesimis dalam menghadapi masa depan. Tidak ada etos dan spirit perjuangan yang membara dalam dadanya. Ia lebih suka menikmati hidup yang biasa-biasa saja dari pada cape- cape belajar dan mengejar cita-cita mulia yang melelahkan dan membutuhkan perjalanan panjang yang berliku.

Sedangkan menurut ibu Hasnita bahwa: sudah sangat jelas bahwa interaksi antara guru dan peserta didik ketika seorang guru sungguh-sungguh melakukan tugasnya dengan baik di dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik, demi mewujudkan interaksi sosial yang baik, guru dan peserta didik perlu mengetahui perannya agar bisa menyesuaikan diri baik peserta didik ataupun guru karena peserta didik dipengaruhi oleh berbagai macam bentuk sosialisasi seperti keluarga, sekolah, lingkungan dan media massa. Oleh karena itu, sekolahlah yang bertanggung jawab mewujudkan interaksi sosial dan pembentukan sikap kepemimpinan kepada peserta didik.

### ***C. Interaksi Guru dengan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo***

Dari hasil observasi ditemukan bahwa, hubungan guru dengan sesama guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. Secara keseluruhan sudah sangat baik karena antara seorang guru dengan yang lain selalu saling memberi dan menerima saran dan kritik yang disampaikan demi tercapai tujuan yang akan datang dan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. terlihat

keharmonisan antara guru ketika mereka bertemu mereka saling berjabat tangan dan memberi salam disertai dengan dengan senyum kepada kepada guru yang ditemuinya. Dan ketikan mereka sama-sama menyantap makan siang, dan shalat berjamaah. Mereka terlihat sangat dekat saling bercanda satu sama lain ketika jam istirahat tiba. Terlihat juga ketika guru memperlakukan kleanig serpis sama seperti saudara dan tidak membedakannya dengan yang lain. Semua keharmonisan terjadi karena adanya interaksi yang baik kepada sesama guru atau tenaga kependidikan. Sehingga menimbulkan suasana kedamaian yang menyenangkan. Semua guru di sekolah ini terlihat saling bekerjasama untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.<sup>15</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Imron Kholik bahwa hubungan sosial atau interaksi sosial yang terjadi secara keseluruhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. sudah terjalin dengan baik. Dimana Interaksi sosial antara kepala sekolah dengan para guru dapat dilihat pada saat jika mereka saling berpapasan, seorang guru menyapa dan berjabat tangan, dengan satu sama lain dengan kepala sekolah. Mereka juga sempat bercanda tanpa mengurangi rasa *ta'dzim*. Begitu pula saat saya dan teman-teman guru mata pelajaran yang lain berkumpul di ruangan guru kami sering bertukar pikiran tentang peserta didik dan

---

<sup>15</sup>*Observasi*, di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, 5 November 2014.

soal pendidikan dan jika ada salah seorang guru mendapat kesulitan dalam mengajar, mereka tidak sungkan untuk bertanya dengan guru yang lain.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut ibu Lenni Harun bahwa saya senantiasa membangun hubungan yang baik dengan kesejawatan atau sesama guru. Saya harus berusaha mengetahui apa yang telah dilakukan oleh sejawat saya yang sukses. Sehingga bisa belajar untuk mencapai sukses yang sama atau bahkan bisa lebih baik lagi. Melalui jaringan atau interaksi kerja yang baik inilah saya dapat memperoleh akses terhadap inovasi-inovasi di bidang profesinya.<sup>17</sup>

Guru harus senantiasa membangun komunikasi dengan sesama guru agar tercipta hubungan yang baik. Dalam hal ini terdapat sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan oleh guru dengan adanya interaksi antara manusia, antara guru dan pelajar. Kehilangan yang utama adalah segi keteladanan dan penanaman nilai - nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran. Guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Oleh karena itu guru harus memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat meneladani sikap dan perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut contohnya membangun komunikasi antara sesama guru agar tercipta hubungan yang baik, baik kepada guru maupun kepada anak didik.

---

<sup>16</sup>Imron Kholil, *Guru Pendidikan Agama Islam* SDIT Insan Madani Kota Palopo, "wawancara" di kota 25 November Palopo, 2014.

<sup>17</sup>Lenni Harun, *Guru Pendidikan Agama Islam* SDIT Insan Madani Kota Palopo, "wawancara" di kota Palopo, 26 November 2014.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Imron Kholik bahwa Interaksi antara guru dan sesama guru harus selalu terjaga dengan baik karena peserta didik juga melihat apa yang terjadi dengan gurunya. Oleh karena itu sebisa mungkin saya dan guru-guru yang lain memperlihatkan contoh yang baik, tentang perlunya berkasih sayang dan tidak boleh ada kelompok-kelompok sehingga menciptakan permusuhan. Oleh karena itu dapat memberikan cerminan yang baik dan dampak yang baik bagi sekolah khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. Apabila keduanya terjalin hubungan yang baik.

#### ***D. Interaksi Guru dengan Orang Tua peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo***

Seorang guru harus memosisikan diri sebagai pihak pemersatu lingkungan yang harmoni dan solidaritas sosial. Jika kondisi masyarakat berjalan secara rukun dan memberi dukungan yang baik terhadap sekolah, maka agenda pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Pada hasil observasi peneliti mengamati bahwa masyarakat di sekitar sekolah banyak yang memberi dukungan terhadap sekolah walaupun di sekitar sekolah banyak non Muslim. Tapi tidak menjadi kendala bagi sekolah untuk tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk sekolah. Agar masyarakat bisa menyadari akan pentingnya pendidikan agama pada anak. Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani selain berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik, terlihat ketika bapak atau ibu mereka mengantar atau menjemput anak

mereka, terlihat orang tua berjabat tangan sambil mereka berbicara soal keadaan dan perkembangan anaknya di sekolah. Mereka saling bertukar informasi tentang kondisi peserta didik. Agar dapat membantu guru dalam perbaikan perilaku anak ketika berada di rumah. Berkomunikasi dengan jelas dengan orang tua peserta didik maka guru akan memiliki teman yang baik untuk membuat seluruh pekerjaan di sekolah lebih lancar mengalir sepanjang tahun.<sup>18</sup>

Guru merupakan salah satu tumpuan harapan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. Keberhasilan guru merupakan keberhasilan masyarakat, bangsa dan negara secara keseluruhan, begitu juga. sebaliknya, kegagalan guru adalah kegagalan semua. Hal ini membuktikan bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah berada di tangan guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Maka betapa penting dan sangat mutlak bagi setiap guru pendidikan agama Islam memahami, menghayati dan mengerahkan segala potensi yang dimilikinya untuk merumuskan tujuan dan mencapai tujuan tersebut bersama seluruh Peserta didik yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Erwin bahwa guru berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai

---

<sup>18</sup>*Observasi*, di SDIT Insan Madani Kota Palopo. 10 November 2014.



kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Karena guru yang baik adalah mereka yang mampu menata suasana sebaik mungkin sehingga menimbulkan suasana belajar yang sejuk dan tenang bagi peserta didik. Dan sangat menyenangkan guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani terlihat ramah dan bersahabat ketika kita bertemu dan mudah diajak bertukar pikiran dan berkomunikasi. sehingga kami selaku orang tua atau wali peserta didik merasa sangat bangga menyekolahkan anak kami di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani.<sup>19</sup>

Ini adalah sebuah tantangan besar bagi lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani itu sendiri, sejauh mana mereka akan mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang, dengan semakin tingginya keinginan masyarakat terhadap sekolah. Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani, khususnya guru harus bisa menjadikan orang tua peserta didik sebagai figur, pelindung, penjaga yang mengawasi peserta didiknya apabila berada di luar sekolah. Agar pendidikan yang diperoleh oleh peserta didik di sekolah bisa teralisasi dengan baik. Dengan demikian, kehidupan akan berjalan dengan nyaman, indah dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Hendra bahwa guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) insan madani harus menjadi teladan bagi masyarakat agar kami sebagai masyarakat yang bisa turut memberi sumbansi terhadap sekolah

---

<sup>19</sup>Erwin, *orang tua peserta didik*, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, "wawancara" di kota Palopo, 26 November 2014.

misalnya kami masyarakat sekitar membantu sekolah dengan memfungsikan Mushallah yang baru di bangun agar Mushallah itu dapat difungsikan sebagaimana mestinya.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut ibu Ramlah bahwa guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo sudah baik terlihat ketika guru berkomunikasi dengan saya secara jujur mengenai perkembangan anak saya di sekolah. Selain itu guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) berusaha menjalin hubungan kerja sama yang efektif dengan kami selaku orang tua peserta didik dengan cara mengadakan pertemuan dengan semua orang tua peserta didik sekali dalam dua semester.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut pernyataan ibu Hayati bahwa kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. Sudah baik terlihat ketika saya ke sekolah menjemput anak saya guru-guru di sana sangat santun dan mudah untuk diajak bertukar pikiran. Kemudian untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. Memberi buku harian yang di dalamnya suda di susun baik mengenai aktifitas peserta didik di sekolah baik mengenai hafalan surah-

---

<sup>20</sup>Hendra, Masyarakat di sekitar Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Insan Madani Kota Palopo, “*wawancara*” di kotaPalopo, 30 November 2014.

<sup>21</sup>Ramlah, orang tua peserta didik, di sekitar Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Insan Madani Kota Palopo, “*wawancara*” di kota Palopo. 26 November 2014.

surahnya, ataupun mengenai salat, yang harus saya perhatikan sebaik mungkin agar dapat membantu memajukan dan mengembangkan pendidikan.<sup>22</sup>

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat. Diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Syukur bahwa guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo. Sudah baik terlihat ketika saya berbincang-bincang dengan guru-guru disana mereka sangat santun, dan ramah.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut bapak Basruddin bahwa Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Paopo sudah baik terlihat ketika guru-guru tidak ada istilah mendeskriminasi atau membedakan antara guru dengan staf. Guru-guru di sini sangat ramah muda untuk diajak berkomunikasi atau bertukar pikiran.<sup>24</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>22</sup> Hayati, orang tua peserta didik, di sekitar Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, “wawancara” di kota Palopo. 26 November 2014

<sup>23</sup> Syukur, Masyarakat di sekitar Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, “wawancara” di kota Palopo. 26 November 2014.

<sup>24</sup> Basruddin, Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, “wawancara” di kota Palopo. 26 November 2014.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Linda Angriani bahwa Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani sudah baik di mana saya sebagai petugas kebersihan di sekolah ini sangat merasa senang dan nyaman bekerja karena guru-guru di sini sangat menghargai saya walaupun saya hanya sebagai petugas kebersihan. Guru-guru di sini sangat ramah dan santun berbicara kepada siapapun itu.<sup>25</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>25</sup>Linda Angriani, petugas kebersihan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo, “*wawancara*” di kota Palopo. 26 November 2014.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Kompetensi sosial guru merupakan bekal awal yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidikan terutama guru agama islam guna meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru di SDIT Insan Madani sudah memiliki kompetensi sosial yang cukup baik dengan peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa peserta didik betul-betul merasa sangat dekat dengan gurunya tanpa mengurangi batas-batas yang wajar. Begitu pula sebaliknya guru merasa sangat dekat dengan peserta didiknya. Sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif.

2. Guru di SDIT Insan Madani sudah memiliki interaksi yang baik dengan sesama guru dan tenaga kependidikan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa interaksi guru dengan guru terlihat saat mereka berpapasan dan ketika jam istirahat mereka terlihat begitu akrab dan terkadang mereka bercanda dan saling bertukar informasi.

3. Guru di SDIT Insan Madani sudah memiliki interaksi yang baik dengan orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa interaksi antara

guru dan orang peserta didik ketika orang tua datang menjemput anaknya, guru dan orang tua saling menyapa dan orang tua peserta didik juga dengan antusias datang ketika diundang untuk datang rapat di sekolah.

## **B. *Saran***

Hasil penelitian ini memaparkan gambaran mengenai kompetensi Sosial guru di SDIT Insan Madani dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru tersebut, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kompetensi guru maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya selalu mengawasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan terus berupaya meningkatkan kompetensi sosial guru, guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas peserta didik serta kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Terkait dengan usaha peningkatan kompetensi sosial guru hendaknya dilaksanakan secara sistematis, dan berkelanjutan.
- b. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana-sarana pembelajaran yang memadai, seperti pengadaan media pembelajaran terutama sarana penunjang terhadap peningkatan kompetensi sosial guru. Kepala sekolah juga hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, peserta didik, orang tua peserta didik, begitu pun juga dengan masyarakat sekitar.

## 2. Peserta didik SDIT Insan Madani

Hendaknya para peserta didik lebih tekun dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berfikir ke depan dalam kaitanya dengan pembelajaran di Sekolah.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, *Kompetensi, Kepribadian Sosial dan Profesionalisme Guru*, (Bogor, Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Tahun 2011).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka cipta, 2002).
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- B.Hamzah . dan Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet. VII; Jakarta: Aksara, 2011).
- Danim Sudarwan, *Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi*, (Cet. II Bandung, Alfabeta 2013).
- Departemen Agama RI., *Al- Qur'an dan Terjamahannya*, Sirah Maryam, (Jakarta: Pustaka AlFatih, 2009).
- Deporter Bobbi, *Quantum Teachin.*: Mempraktikkan Quantum Learning di Luar Kelas, terjemahan oleh Ary Nilandari, (Cet. XI; Bandung: Kaifa, 2003)
- Ernawati, *Eksistensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Pesorata didik*, (Skripsi PAI Tahun 2010).
- Fathurrohman Pupuh, dan Sobry Sutikno M., *Strategi belajar mengajar*, (Cet. I Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Getteng Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber- Etika*, (Cet.V; Yogyakarta: Grha Guru Printika, 2011).
- <https://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>, diakses pada tanggal 15 Januari 2015.
- <https://kelompok28bgr.wordpress.com/2011/06/30/karya-tulis-ilmiah-kompetensi-kepribadian-sosial-dan-profesionalisme-guru/> diakses pada tanggal 15 Januari 2015.



<https://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>, diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

<http://suherlicentra.blogspot.com/2009/07/pendidikan-karakter-profesi-guru.html>.  
Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

[http://butubalan19.blogspot.com/2013/03/kompetensi-sosial\\_27.html](http://butubalan19.blogspot.com/2013/03/kompetensi-sosial_27.html). diakses tanggal 15 Januari 2015.

<http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru>(Pdt.RubinAdiAbraham) diakses tanggal 15 Januari 2015

Internet sebagai sumber belajar, *Kompetensi sosial guru*, dalam [www.internetsebagaisumberbelajar.com/2012/10/kompetensi sosial guru.html](http://www.internetsebagaisumberbelajar.com/2012/10/kompetensi-sosial-guru.html).

Muhaimin, *komponen pendidikan dalam perspektif islam*, Palopo, LPS, 2010.

Sagala Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung. Alfabeta 2009).

Satori Djam'an , *Propesi Keguruan*, (Cet.IV; Jakarta: Universitas Terbuka tahun 2007).

Saud Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. VI Bandung: Alfabeta, 2011).

Singarimbun Masri dan Effendi Sofyan, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: LP3ES, 1989).

[student-research.umm.ac.id/index.php/departement\\_of\\_tarbiyah](http://student-research.umm.ac.id/index.php/departement_of_tarbiyah). Diakses pada tanggal 24 Mei 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012).

Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan IslamFakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol, 4 No.1 (Januari, 2003).

Sulastri, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim (Yogyakarta, Skripsi PAI Tahun 2008).

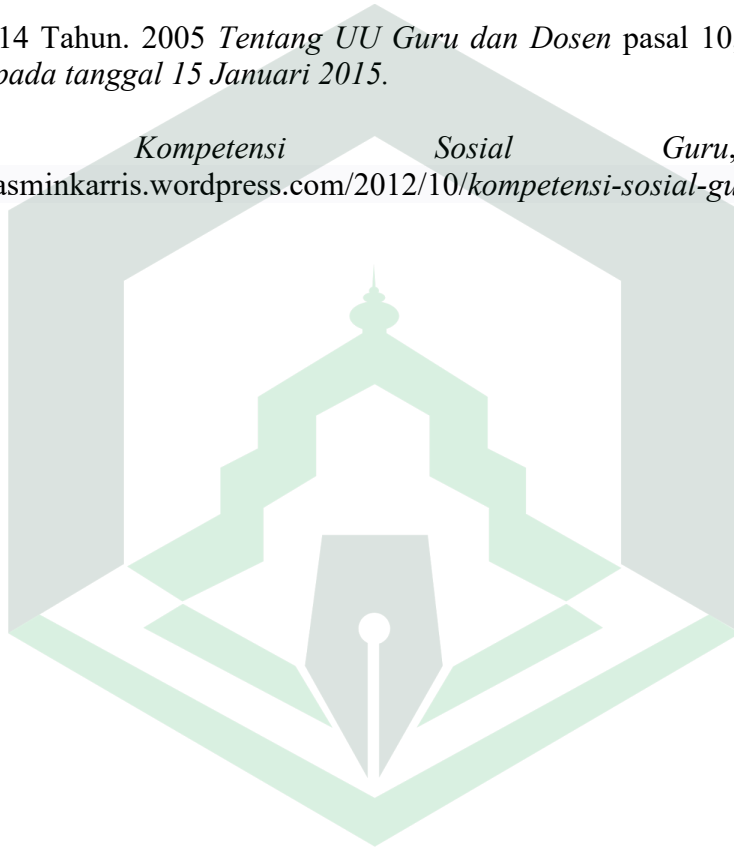
Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)

Usman Husaini dan Akbar Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XXV Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

UURI No.14 Tahun. 2005 *Tentang UU Guru dan Dosen* pasal 10, hal. 53. *Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.*

Wordpres *Kompetensi Sosial Guru*, dalam [asminkarris.wordpress.com/2012/10/kompetensi-sosial-guru.html](http://asminkarris.wordpress.com/2012/10/kompetensi-sosial-guru.html).



**IAIN PALOPO**

## PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Sunianti  
Tempat Tanggal Lahir : Tallang, 17 Juli 1991  
NIM : 10.16.2.00.65  
Telp : 085295327587  
Alamat Rumah : Desa Tallang, Dusung Pasang) Kecamatan Suli Barat, Kab. Luwu, Sul-Sel.  
Nama Ayah : Haling  
Nama Ibu : Hj. Sitti  
Nama Saudara : Hj. Kasmawati, Suharniati, Sukarman, Firdaus, Lilis Dayanti  
Riwayat Pendidikan :  
a. SDN 11 Buntu Barana 2004  
b. MTs Putri As'adiyah Sengkang 2007  
c. MA Putri As' adiyah Sengkang 2010  
d.S1 IAIN Palopo 2014  
Riwayat Organisasi :  
a.Pengurus KAMMI IAIN Palopo, 2011-2015  
b.Pengurus BEM IAIN Palopo, 2014  
c.Pengurus LDK Al- Misbah IAIN Palopo 2013 DII.

IAIN PALOPO

Palopo, 4 Februari 2014

Sunianti